

STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ANAK KELOMPOK B TK PGRI RA KARTINI LAJULOR SINGGAHAN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nurul Novitasari
PIAUD IAI Al Hikmah Tuban
Email: nurul.novita_sari@yahoo.com

Abstract: *This article aims to explain classroom management strategies in improving student learning in group B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban. In this research, the researcher uses a qualitative case study approach and is descriptive in nature. This research uses interview, observation, and documentation methods. There were 3 informants in this qualitative research, namely: the head of the Kindergarten, the class teacher in group B, and the guardians of students in group B. Data analysis used 3 stages, namely: data reduction, data display, and drawing conclusions. First, class management for group B students of TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban is carried out by referring to the process of planning, organizing, leading and supervising. Second, the effectiveness of learning applied to group B students of TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban is the activeness and skills of students that involve both physically and mentally, using various learning methods, teaching teacher motivation in class, creating democratic learning conditions in the classroom, and conducive learning interactions. Third, the strategy used to increase the effectiveness of group B student learning at TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban, namely learning that links students to be active, seeks to encourage student interest and attention to learning, motivates student learning enthusiasm, adequate student services, improves teaching skills, conducting discussions on learning difficulties, and creating educational infrastructure in stages.*

Keywords: *Classroom Management; Learning Effectiveness; early childhood.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang strategi pengelolaan Kelas dalam meningkatkan pembelajaran anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif *case study* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian kualitatif ini berjumlah 3 orang yaitu: kepala TK, guru kelas kelompok B, dan wali murid anak kelompok B. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, pengelolaan kelas pada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban dilaksanakan dengan berpedoman pada proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi. Kedua, efektivitas pembelajaran yang diterapkan pada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban adalah keaktifan dan keterampilan anak yang melibatkan fisik maupun mental, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, motivasi guru terpelajaran di kelas, menciptakan kondisi belajar yang demokrasi di dalam kelas, dan interaksi belajar yang kondusif. Ketiga, strategi yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban yaitu pembelajaran yang mengaitkan anak agar menjadi aktif, berupaya menganjurkan minat dan perhatian anak terhadap pembelajaran, memotivasi semangat belajar anak, pelayanan anak yang memadai, meningkatkan

keterampilan mengajar, melakukan diskusi kesulitan belajar, dan menciptakan sarana prasarana pendidikan secara bertahap.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas; Efektivitas Pembelajaran; anak usia dini.

PENDAHULUAN

Potensi diri yang perlu dikembangkan oleh anak berlainan, seperti pada bidang intelektualnya, minat, kreativitas, minat, sosial emosiaonal serta fisiknya.¹ Saat membuka angan-angannya seorang anak memiliki kepribadian yang kurang di dapat. Tingkahlaku menggambarkan gambaran tingkahlaku orang yang terlihat dalam aktivitas dan hubungan orang lain yang ada disekitar lingkungan. Tingkahlaku pada anak-anak sekarang masuk pada proses penyusunan, faktor genetic menjadi yang sangat mempengaruhi dalam proses pembentukan kepribadian adalah dari lingkungan.

Sikap yang dimiliki oleh anak usia dini adalah sifat imitative atau pengikut, apa yang dilihat anak, dirasakan anak dan melihat dari sekitarnya akan ditirunya karena anak belum mengetahui antara salah dan benar, buruk dan baik, serta tidak pantas atau pantas. Perilaku anak masih belajar yang bisa diterima di lingkungannya.² Sebab perilaku anak dipengaruhi oleh factor lingkungan, bahwa ruang pembelajaran seperti ruangan kelas harus mempunyai pengaruh yang layak besar bagi kondisi psikologis guru dan anak. Suasana rungan menimba ilmu bisa mengakibatkan mutu pembelajaran yang dibangun oleh guru dan anak. Suasana ruang kelas sangat berpengaruh bagi seorang anak. kalau ruang kelas berserakan, sempit, warna dinding yang kusam, banyak gambar-gambar yang ditempel di tembok dan banyak debu yang menempel, warna tembok/dinding yang mencolok maka konsentrasi belajar anak akan terganggu.

Manajemen atau pengelolaan kelas bisa menjadi sebuah alat bagi anak-anak ketika pembelajaran berlangsung. Jika manajemen itu baik,

¹Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan di TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 12

²Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar....*, 5

anak dapat belajar dengan kondisi sosial emosionalnya, dan kecendzasannya. Maka dari itu, potensi dan kemampuan yang dimilikinya dalam manajemen atau pengelolaan kelas dapat membantu anak untuk belajar dan bekerja yang sesuai. Manajemen dapat membuat kondisi social saat di kelas, maka bisa memberikan kepuasan tersendiri, kondisi disiplin, perkembangan kecerdasan, tingkahlaku, emosional, serta penghargaan yang baik bagi para anak. pentingnya pengelolaan kelas memiliki tujuan agar dapat membantu anak supaya bisa belajar dengan baik, maka maksud pembelajaran baik bersifat efektif dan efisiensi di dalam kelas bisa dicapai.³ Maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut.⁴

1. Kegiatan yang akan dilaksanakan perlu memperhatikan pengolahan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan.
2. Penataan kursi dan meja menyesuaikan terhadap keperluan anak maka anak memiliki ruang gerak yang luas. Sehingga bisa mengubah susunan meja dan kursi.
3. Hasil kegiatan anak bisa di tempel di dinding yang digunakan sebagai sumber belajar anak dan tidak boleh terlalu banyak supaya tidak mengganggu psikologi anak.
4. Alat permainan hendaknya diletakkan dan di simpan sesuai dengan aspek perkembangannya maka dapat menunculkan sifat pembiasaan anak yang akan dicapai seperti tanggung jawab, membuat keputusan, kemandirian, permbiasaan merapikan alat permainan setelah digunakan.
5. Lingkungan belajar anak harus yang menyenangkan dan nyaman. Warna yang menarik dapat bisa mempengaruhi psikologi anak. Warna yang terlalu mencolok dan rame justru akan mengalihkan perhatian anak.

³Rusydie Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 31

⁴Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 151

Peneliti lebih menekankan pada pengelolaan kelas untuk anak usia dini, yang hakikatnya pengelolaan kelas anak usia dini itu berbeda dengan pengelolaan kelas pada umumnya. Maka sebagai seorang guru harus lebih mengerti berbagai karakteristik dan perilaku anak usia dini yang bermacam-macam. Alasan peneliti memilih strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan pembelajaran karena pengelolaan kelas pada proses pembelajaran sangat penting, karena interaksi edukatif akan terjadi pada pengelolaan kelas yang efektif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, ada tingkahlaku yang sering terlihat pada guru-guru di TK PGRI RA Kartini, yaitu anak-anak yang sering berusaha mencari kepedulian terhadap guru, serta teman-teman yang lain serta berlarian di waktu pembelajaran berlangsung. Tingkah laku yang sering dilakukan oleh anak-anak bertujuan untuk mencari perhatian yang dilibatkan pada perilaku *overacting* atau tingkahlaku yang berlebihan. Biasanya sikap reaktif yang sering ditunjukkan oleh peserta didik, bahkan perkara yang kecil-kecil. Selain itu sikap balas dendam yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan kepada teman-temannya. Permasalahan yang menjadi tantangan guru di TK PGRI RA Kartini adalah anak-anak cenderung minder jika dimintai untuk melakukan hal – hal tertentu. Dalam pengelolaan kelas guru berhak untuk mempunyai kreativitas untuk mengelola kelas yang mana sesuai dengan kurikulum adalah tidak harus duduk di dalam kelas bisa di luar kelas juga, bisa lesehan, bisa memakai kursi dan meja, model tempat duduk bisa diubah-ubah seperti bentuk U, berhadap-hadapan, melingkar dll. ⁵

Melihat dari observasi di kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban, kondisi pengelolaan kelas dan proses pembelajaran di kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban kurang efektif. Hal ini dikarenakan masih banyaknya anak yang berperilaku ingin mencari perhatian baik terhadap guru ataupun sesama anak. Perilaku tersebut dapat ditunjukkan dari sikap anak yang sering kali membuat kegaduhan

⁵Rohmah, *wawancara*, Lajulor, 20 November 2021

dalam kelas, berusaha membangkitkan emosi objeknya dengan cara usil atau jail dengan teman, berlarian di dalam kelas, mengganggu guru dan teman lainnya saat proses pembelajaran. Perilaku tersebut dilakukan karena anak-anak mencari perhatian disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan terdapat keinginan yang belum terpenuhi.⁶

Pengelola kelas sebagai bentuk salah satu peran guru, bagi pendidik khususnya untuk anak usia dini yang dapat memberi dampak yang baik bagi perkembangan anak serta dapat mengubah tingkah laku mereka. Maka guru dituntut agar mampu mengelola kelas dan merancang pembelajaran kelas secara dinamis, kondusif serta disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik anak. anak akan belajar dengan caranya sendiri. Disini peran guru agar mampu membuat kondisi kelas yang menyenangkan supaya suasana pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan bagi anak.⁷

METODE PENELITIAN

Kajian ini merupakan jenis kajian studi kasus dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan objek yang alamiah (lawannya: eksperimen).⁸ Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti meliputi pengamatan, interview dan documens. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban. Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah yaitu Ibu, guru kelas yaitu Ibu Wahyu Puji Kristiari, dan anak kelompok B TK PGRI RA Kartini

⁶Hasil dari *observasi* di kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor, 20 November 2021

⁷Dadan Suryana, Nenny Mahyudin, *Dasar – dasar Pendidikan*, 12

⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2011), 11.

Lajulor Singgahan Tuban selaku informan/subyek penelitian. Sedangkan dokumentasi tentang profil TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban, visi dan misi, tujuan, sarana prasarana, struktur organisasi, data guru, data anak, dan beberapa foto.

Metode pengecekan triangulasi merupakan salah satu pendekatan penelitian. Menurut Lexy Moleong, dalam penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data diantaranya ketelitian observasi, diskusi analitik dengan teman-teman sejawat, perpanjangan keikutsertaan, mencari data yang bertentangan, mengumpulkan para peserta yang menjadi sumber data, kecakupan referensial, menguraikan secara detail dan memilah-milah data.⁹ Teknik analisis data yang dipakai peneliti memiliki empat tahap analisis kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

KERANGKA TEORI

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang mana kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Strategi adalah rencana yang disatukan bakal tindakan yang menuntun keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikannya. Disamping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan.¹⁰

Secara bahasa, manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu "pengelolaan" dan "kelas", pengelolaan merupakan

⁹Moleong, LexyJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 327

¹⁰Rachmat, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14

terjemahan dari kata *management* berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata *management* sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah “pengelolaan” yakni sebagai proses mengoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan – kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.¹¹

Ruang lingkup adalah batasan atau medan yang menjadi kajian dalam pengelolaan kelas. pengelolaan kelas sebagai suatu aktivitas manajemen, maka ruang lingkungannya tidak terlepas dari ruang lingkup manajemen. Secara umum ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi bidang kegiatan sebagai berikut:¹²

- a. Pengelolaan administratif (*Administrative Management*). Bidang kegiatan ini disebut kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang organisasi / kelas mengerjakan hal – hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan – kegiatan ini sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan kelas, yaitu kegiatan persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah – langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan kelas.
 - 2) Pengorganisasian kelas, yaitu kegiatan penetapan bidang/fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan oleh suatu kelas.
 - 3) Bimbingan kelas, yaitu kegiatan memelihara, menjaga dan memajukan kelas melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

16 ¹¹Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta:Kencana, 2010),

¹²Zuldafril, *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: Yumma Presindo, 2012), 12:16

- 4) Koordinasi kelas, yaitu mengatur dan membawa personal, metode bahan, buah pikiran, saran-saran, cita-cita dan alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi, dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan.
 - 5) Pengawasan kelas, yaitu kegiatan mengamati pelaksanaan pekerjaan oleh personal dalam suatu bidang kerja maupun secara keseluruhan apakah sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - 6) Penilaian kelas, yaitu kegiatan mengukur keberhasilan akhir suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Pengelolaan operatif (*Operative Management*). Bidang kegiatan ini disebut dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar dalam mengerjakan pekerjaan yang menjadi beban tugas masing-masing setiap orang melaksanakannya dengan tepat dan benar. Kegiatan- kegiatan ini meliputi:
- 1) Tata usaha kelas, yaitu kegiatan menghimpun, mencatat, menggandakan, mengirim dan menyimpan berbagai data atau informasi untuk keperluan kelas. Kegiatan tata usaha kelas ini seperti mengisi jurnal mengajar, mengabsen anak, dan mengisi daftar nilai serta mengisi buku raport.
 - 2) Pembekalan kelas, yaitu kegiatan mengadakan, mengatur dan memelihara berbagai alat yang diperlukan dalam melakukan kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan pembekalan kelas ini seperti mengcopy buku teks pelajaran, menyiapkan kapur tulis/spidol dan menyediakan media pembelajaran.
 - 3) Kepegawaian kelas, yaitu kegiatan penerimaan, penempatan / penggunaan, pengembangan / pembinaan, dan pemberhentian

anak dalam suatu kelas. Kegiatan kepegawaian kelas ini seperti menerima anak pindahan, menentukan tempat duduknya, menentukan kenaikan kelas dan mencoret nama anak yang berhenti atau keluar dari daftar hadir kelas.

- 4) Keuangan kelas, yaitu kegiatan pencatatan masuk keluarnya uang dalam membiayai kegiatan kelas. Mencatat penerimaan dan pengeluaran uang di kelas oleh bendahara kelas seperti sumbangan untuk hari raya qurban, peringatan hari – hari besar agama, teman mengalami musibah dan lain – lain.
- 5) Hubungan masyarakat kelas, yaitu kegiatan menciptakan hubungan yang harmonis dengan kelas lain atau pihak – pihak tertentu di luar kelas tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan kelas yang telah direncanakan. Menginformasikan kepada orang tua anak tentang buku – buku teks pelajaran yang dipakai oleh guru di sekolah, jadwal ulangan, jadwal les sekolah, kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh anak di kelas baik kegiatan cocurikuler maupun ekstra kulikuler seperti mengikuti class meeting pada akhir semester, rekreasi bersama dan lain – lain.

Prinsip adalah asas, dasar, acuan, panduan atau pedoman bagi seorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang dianggap atau diyakininya benar terhadap sesuatu hal. Prinsip – prinsip tersebut adalah sebagai berikut:¹³

- a. Kehangatan dan keantusiasan. Guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- b. Tantangan. Penggunaan kata – kata, tindakan, cara kerja atau bahan dengan sajian yang menantang akan meningkatkan gairah dan menarik

¹³Zuldafril, *Strategi.....*, 37

perhatian anak didik untuk belajar, sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c. Bervariasi. Penggunaan alat atau media, alata bantu, gaya mengajar, dan pola interaksi akan mengurangi munculnya gangguan dan meningkatkan perhatian anak didik.
- d. Keluwesan. Apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, guru dapat merubah strategi mengajarnya. Perubahan strategi ini memungkinkan untuk dapat menghilangkan gangguan dalam belajar serta menciptakan iklim belajar yang efektif.
- e. Menekankan hal – hal positif. Pada dasarnya mengajar dan mendidik menekankanhal – hal positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal – hal yang negatif.
- f. Tanamkan disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu sebaiknya guru mendorong anka didik untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam mengendalikan diri dari pelaksanaan tanggung jawab.

Menurut Sanjaya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut :¹⁴

a. Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi anak akan tetapi guru juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemmapuan guru.

b. Faktor anak

Anak adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembnagannnya. Seperti halnya guru, faktor – faktor

¹⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 52-56

yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek anak meliputi aspek latar belakang anak yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki anak (*pupil properties*).

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat – alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor lain dari dimensi lingkungan yaitu iklim sosial – psikologi maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022

Observasi ini dilakukan mulai tanggal 7 Februari 2022 hingga tanggal 7 Maret 2022. Penelitian ini berawal dari observasi yang dilakukan peneliti yang mengamati tentang bagaimana pengelolaan kelas anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Februari 2022, pembelajaran kelas diawali jam 07.30 WIB dan berakhir jam 10.00 WIB. Peneliti juga melihat

bahwa wali kelas kelompok B TK PGRI RA Kartini telah menyiapkan materi serta bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban sebelum pembelajaran dimulai. Kepala sekolah dan guru TK PGRI RA Kartini menyiapkan beberapa administrasi sekolah serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyiapkan prota setiap satu tahun sekali, menyiapkan program semester pada setiap 1 semester, RPPM setiap minggunya serta RPPH untuk dipakai setiap harinya.

Dalam bukunya (zuldafrial) pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan mempertahankan serta keadaan yang sesuai dalam proses terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai seperti (perilaku anak yang tidak baik, pemberian raport, pemberian *reward* bagi yang dapat penyelesaian tugas tepat waktu oleh anak, dan aturan-aturan yang ada dikelompok dsb).¹⁵

Pada buku panduan kurikulum yang dimiliki TK PGRI RA Kartini diterapkannya pengelolaan kelas melalui perencanaan kegiatan pembelajaran. Pada buku album kegiatan juga ditemukan penataan perlengkapan ruang kelas yang disamakan dengan kegiatan dan kebutuhan anak, serta pengelompokkan kursi dan meja yang sesuai terhadap kebutuhan belajar anak. Urutan perabotan kelas seperti kursi dan meja yang diubah-ubah.¹⁶

Gambar 1. Proses Pembelajaran Kelompok B TK PGRI RA Kartini



¹⁵Zuldafrial, *Strategi...*, 9

¹⁶Hasil dari *Observasi* anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor, 14 Februari 2022

Foto ini berisi tentang gambar anak sedang melakukan pembelajaran, dari foto di atas dapat kita lihat bahwanya anak kelompok B TK PGRI RA Kartini antusias dengan pelajaran yang disampaikan oleh ibu guru. Di dalam foto tersebut juga dapat dilihat tentang pengelolaan fasilitas kelas seperti model kursi dan meja yang disesuaikan dengan pembelajaran serta hiasan dinding yang menempel.

Fungsi manajemen dalam pelaksanaannya dapat diterapkan pada filosofis pendidikan (pembelajaran) pada kelas. Berikut beberapa fungsi pengelolaan kelas diantaranya:¹⁷

1. Merencanakan

Dari hasil penelitian di TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala TK dan semua guru TK PGRI RA Kartini melaksanakan indikator – indikator diatas dan berusaha menciptakan kelas yang nyaman agar tercipta proses belajar yang diharapkan.

Kondisi ini dapat dilihat ketika kepala sekolah mengingatkan para guru untuk untuk melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, selalu memberikan arahan dan semangat untuk selalu mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan merencanakan belajar anak yang bisa anak terima dan pahami sehingga kegiatan belajar tersebut bisa dikatakan efektif.

Dalam proses merencanakan kegiatan yang telah dirancang, guru membuat kegiatan yang akan dilakukan dan menentukan alat belajar. Waktu yang diperlukan merupakan perkiraan serta menduga perubahan ekspektasi pembelajaran di kelas. serta mempersiapkan perangkat pembelajaran dan lain sebagainya. Adapun indikator guru dalam proses merencanakan diantaranya:

- a. Menyusun PROTA (Program Tahunan)
- b. Menyusun PROMES (Program Semesteran)

¹⁷ Zuldafrial, *Strategi*,, 13

- c. Membuat program harian (RPPH)
 - d. Membuat penilaian dan lain sebagainya.¹⁸
2. Meng-organisasikan

Organisasi merupakan penyusunan perilaku-perilaku yang efektif antara personally, agar dapat memperoleh kebijakan individu serta dapat menjalankan berbagai tugas pada kondisi situasi yang dapat memperoleh suatu sasaran dan tujuan tertentu. Organisasi yang dimaksud supaya guru dapat menjalankan proses belajar yang baik, juga kondisi kelas yang efektif bagi anak saat di dalam kelas. Guru terutama kepala sekolah harus mampu menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personal, seperti mengadakan rapat secara rutin dengan guru dan mendelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan Adapun indikator-indikator guru dalam proses mengorganisasikan yaitu:

- a. Mampu mengadakan kegiatan rapat dengan guru secara rutin
- b. Mandelegasikan guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar.¹⁹

Dari hasil penelitian di TK PGRI RA Kartini lajulor Singgahan Tuban dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan indikator. Adapun fungsi mengorganisasikan yang kepala sekolah yang sudah diterapkan yaitu selalu berusaha mengembangkan organisasi sesuai kebutuhan yaitu dengan menentukan pengurus organisasi yang tepat untuk kemajuan dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk menciptakan budaya yang nyaman bagi pendidik dan peserta didik kepala sekolah TK PGRI RA Kartini telah menyiapkan ruang kelas yang nyaman, aman dan mengasikkan bagi peserta

¹⁸Yuke Indrati, dkk, *Buku Panduan Pendidik Kurikulum*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2015), 28

¹⁹Yuke Indrati, dkk, *Buku Panduan Pendidik* ,,,, 28

didik. Dalam rangka mengelola sarana prasarana kepala sekolah dan guru telah menyiapkan kamar mandi, permainan dalam kelas maupun luar kelas yang aman dan nyaman. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik dengan kita menciptakan hubungan yang baik pula dengan masyarakat sekolah terutama dengan wali murid.

3. Me-mimpin

Pemimpin yang afektive memiliki kemampuan dalam menjalankan amanatnya jika ingin memperoleh kepercayaan serta mempunyai sifat kepemimpinan yang selalu menjadi pembimbing dapat memberikan ide-ide kepada bawahannya. Adapun indikator – indikator dalam proses memimpin yaitu:

- a. Mampu memimpin jalannya sebuah rapat, baik rapat guru maupun rapat wali murid
- b. Mampu menyelesaikan masalah – masalah internal yang timbul di lembaga.²⁰

Dari hasil penelitian di TK PGRI RA Kartini lajulor Singgahan Tuban dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sudah menunjukkan sikap yang mulia sebagai teladan bagi bawahannya, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi serta memiliki sikap yang terbuka dalam menjalankan tugasnya, serta mampu mengendalikan diri dan tenang ketika menyelesaikan masalah yang timbul di lembaga. Hal ini sesuai dengan teori yang dipakai peneliti dalam proses memimpin.

4. Mengawasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta hasil dokumentasi guru di TK PGRI RA Kartini, dalam proses mengawasi guru dapat mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan untuk menentukan tanggungjawabnya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil. Jika tujuan belum dapat diwujudkan,

²⁰Yuke Indrati, dkk, *Buku Panduan Pendidik* ,,,, 28

oleh karena itu guru berperan merancang suatu pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari dibuatnya jurnal mengajar yang diisi bagi guru ketika akan mengajar. Perangkat pembelajaran merupakan bagian rancangan yang mengontrol para guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Mengawasi merupakan tugas para guru dalam menjalankan tanggungjawabnya untuk berupaya mewujudkan apakah wewenangnya dapat menjalankan organisasinya serta mewujudkan maksud dari tujuan seorang pemimpin. Kalau tujuannya belum terealisasi, jadi guru harus mengubah pembelajarannya itu sesuai dengan kebutuhan.

Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Februari 2022, peneliti menemukan data bahwa pembelajaran anak kelompok B TK PGRI RA Kartini belum efektif. Hal ini dapat terlihat dari cara penyampaian materi yang monoton, metode yang digunakan kurang variatif, tidak menarik perhatian anak, suasana gaduh di dalam kelas, media yang digunakan tidak menarik perhatian anak dan belum adanya narasumber yang narasumber yang dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih lebih kontekstual dan bermakna.²¹

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban pembelajaran yang diterapkan pada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, dengan metode yang sudah bervariasi dan berubah-ubah, suasana yang demokratis di dalam kelas yang dapat dilihat dari antusiasnya anak – anak dalamanggapi pelajaran yang disampaikan guru, serta berusaha menciptakan

²¹Hasil dari *Observasi* anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor, 14 Februari 2022

pembelajaran yang kondusif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun belum dapat dikatakan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas karena belum sepenuhnya memenuhi standar pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang tidak hanya focus pada hasilnya saja tetapi bisa memberikan pemahaman-pemahaman kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara baik, tekun, cerdas serta mutu yang berkualitas yang dapat memberikan dampak terhadap tingkahlaku anak serta efektivitas pembelajaran dapat menciptakan pemahaman peserta didik, ketekunan, kecerdasan, kualitas dan mampu mengubah perilaku peserta didik dalam mengimplementasikan dalam kehidupan mereka.

Anak akan dilatih melalui penanaman sikap demokratis di dalam proses belajar. Efektivitas pembelajaran mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan maka dapat memberikan daya kreativitas anak-anak yang dapat mendorong pembelajaran dengan bakat yang dimilikinya seperti mereka diberikan kebebasan berkarya dengan cara belajar mereka sendiri.²² Adapun ciri – ciri pembelajaran efektif yang dapat diterapkan yaitu:

1. Pembelajaran aktif baik secara mental maupun secara fisik. Aktif berfokus pada intelektualnya jadi anak mampu berfikir kritis. Sedangkan secara fisik anak mampu menyimpulkan intisari pelajaran dan lain-lain.
2. Metode mengajar yang bervariasi membuat peserta didik tidak bosan dan kelas menjadi menyenangkan.
3. Peranan guru dalam pembelajaran memberikan motivasi belajar sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar anak.
4. Pembelajaran bernuansa demokratis, yaitu membuat lingkungan sekolah saling menghargai, mengetahui kebutuhan peserta didik,

²²Fakhrurrazi, "*Hakikat Pembelajaran yang Efektif*", Jurnal At – Tafkir, Vol. XI, No. 1, (juni 2018): 87

anak mampu belajar secara mandiri, menghargai pendapat orang lain serta tenggang rasa.

5. Mata pelajaran selalu memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata sehari-hari atau realistik.
6. Membangun komunikasi yang baik antara anak dengan anak, anak dengan guru, maka dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik.²³

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari selasa tanggal 22 februari 2022, pada saat pelaksanaan peringatan isra' mi'roj nabi Muhammad SAW. Semua anak kelompok B TK PGRI RA Kartini sangat antusias dalam menyambut acara yang diselenggarakan sekolah yaitu peringatan isra' mi'raj nabi muhammad SAW. Dikarnakan adanya metode pembelajaran yang berbeda dari yang sebelumnya. Wali kelas kelompok B TK PGRI RA Kartini pada saat itu menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan materi pelajaran. Seluruh anak sangat antusias terhadap materi yang disampaikan, anak memperhatikan wali kelas dengan seksama mendengarkan dan bertanya tentang hal yang dirasa kurang dipahami oleh anak kelompok B. Hal ini dibuktikan dengan adanya timbal balik antara guru wali kelas dengan sebagian anak kelompok B.

Kata strategi berasal dari bahasa yunani "*strategos*" yang mana kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang berrati militer dan *agyang* berarti memimpin. Dalam konteks awal strategi diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam melahirkan konsep agar dapat menaklukkan lawan serta memenangkan

²³Fakhrurrazi, *Hakikat*, 87-88

peperangan. Oleh karena itu menaklukkan lawan memerlukan ideologi yang memuat sebuah strategi supaya dapat berhasil sesuai harapan.²⁴

Strategi adalah rencana yang disatukan yang merupakan suatu tindakan untuk menentukan suatu kebijakan serta para anggota yang mewujudkannya. Disamping itu, rencana/strategi dapat membuat kehidupan suatu organisasi dalam waktu panjang, kurang lebih selama lima tahun. Maka sifat yang dimiliki oleh strategi lebih berorientasi pada masa depan. Konsekuensi *multifungsional* atau *multidivisional* merupakan yang dimiliki oleh strategi dalam merumuskan suatu pertimbangan-pertimbangan baik internal maupun eksternal yang di hadapi oleh perusahaan.²⁵

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat yang digunakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu sebagai berikut:²⁶

1. Keterlibatan keaktifan anak

Anak yang aktif sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran berlangsung. Karena dalam proses mengajar diperlukan agar dapat membimbing aktivitas anak supaya mereka dapat belajar. Dalam hal ini yang dilakukan wali kelas anak kelompok B TK PGRI RA Kartini yaitu dengan menyajikan metode serta alat dan media pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton.

Salah satu upaya yang dilakukan wali kelas B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban adalah dengan mengganti metode yang dilakukan. Yang sebelumnya menggunakan metode ceramah diganti dengan menggunakan metode tanya- jawab dan sesekali menggunakan metode bercerita. Dengan mengganti metode hasil yang didapat yaitu anak yang semula hanya diam mendengarkan saja setelah metode yang digunakan bervariasi anak menjadi lebih aktif

²⁴M. Yusuf Aminuddin, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi Implementasi dan Pengawasan)*, (Tuban: Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban, 2018), 4

²⁵Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14

²⁶Fakhruzi, *Hakikat*,,,, 89

dari sebelumnya, timbul rasa ingin tahu dan timbul pertanyaan – pertanyaan yang sebelumnya tidak pernah ada.

2. Pembelajaran menarik perhatian dan minat anak

Minat adalah salah satu sifat yang sering dijumpai yang melekat pada seseorang. Minat sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran, karena anak akan menyukai pelajaran apabila mempunyai minat yang dialaminya. Begitu juga sebaliknya seseorang tidak akan tertarik kalau tidak ada daya minatnya.

Maka hasil pengamatan peneliti wali kelas melakukan ice breaking untuk menarik perhatian anak, wali kelas anak kelompok B TK PGRI RA Kartini juga menggunakan media seperti boneka tangan, gambar berwarna guna untuk menarik minat dan perhatian anak kelompok B TK PGRI RA Kartini. Setelah upaya-upaya dilakukan para anak kembali bersemangat serta menarik minat anak untuk melanjutkan pembelajaran karena anak sudah sabar menerima pelajaran selanjutnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar anak

Motivasi merupakan suatu faktor yang mendorong untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Membangkitkan motivasi anak agar ia mau belajar salah satunya menjadi tugas seorang guru. Untuk membangkitkan motivasi di sini wali kelas anak kelompok B TK PGRI RA Kartini sering kali mengajak anak belajar di luar ruangan untuk melakukan pengamatan tentang lingkungan sekitar. Wali kelas juga melakukan pembelajaran dengan metode berkisah/bercerita yang mana cerita tersebut bisa dijadikan bahan untuk memotivasi anak untuk belajar.

4. Pemberian layanan belajar anak

Dalam proses pembelajaran seharusnya seorang guru dapat melakukan penanganan terhadap perbedaan kemampuan anak. Disinilah perlunya keterampilan seorang guru Ketika memberikan

berbagai macam metode pembelajaran agar mampu diserap oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas siswa kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban, wali kelas menyebutkan bahwa beliau juga mengembangkan kemampuan beliau dengan mencari referensi – referensi. Referensi tersebut beliau dapat dari membaca beberapa buku tentang ke PAUD an, serta melihat video – video inspirasi yang ada di internet untuk dijadikan referensi mengembangkan kompetensi guru sehingga guru dapat memahami kondisi peserta didiknya, guru juga dapat melakukan pelayanan individu secara tepat.

5. Peningkatan kemampuan keterampilan mengajar guru

Seorang guru harus mampu memiliki keterampilan mengajar supaya suasana pembelajaran di kelas tidak monoton. Masalah-masalah yang sering muncul dalam pengelolaan kelas seperti kurangnya kemampuan guru dalam hal keterampilan mengajar. Maka dari itu guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang cukup banyak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Kenyamanan belajar anak dapat dipengaruhi oleh perhatian guru. Oleh karena itu peran seorang guru terhadap pihak sekolah untuk lebih kenyamanan belajar anak maka perlu keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil observasi peneliti di lokasi TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban bahwa kepala sekolah wajib dianjurkan untuk lebih dekat serta mampu bekerjasama terhadap permasalahan-permasalahan terhadap anak. Para pendidik di TK PGRI RA Kartini sudah berusaha dalam kemampuan penguasaan keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru. Peneliti melihat kondisi seperti ini seperti seorang guru menyiapkan perangkat pembelajaran serta media yang variatif.

6. Identifikasi kesulitan belajar anak

Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Kondisi seperti ini terlihat dengan lemahnya tingkat pemahaman anak terhadap apa yang disampaikan oleh guru terhadap pelajaran. Dalam suatu pelajaran anak yang memiliki perbuatan baik harus diberikan penghargaan atau pujian agar dapat memotivasi belajar anak lebih bersemangat. Ini merupakan bagian dari peningkatan pengelolaan kelas yang mengajarkan agar anak mampu mengatasi jika mengalami kesulitan belajar selama di kelas, hubungan pengelolaan kelas mampu membuat pembelajaran lebih efektif tanpa adanya gangguan terhadap iklim kelas. Cara ini apabila dilakukan secara terus menerus maka hasilnya juga akan maksimal.

Kinerja guru yang baik membutuhkan peran guru yang profesional, yang menekuni sesuai pada bidangnya secara konsisten. Seorang guru harus memiliki sifat profesional dengan ciri-ciri utama memiliki komitmen untuk bekerja keras, mampu merancang desain pembelajaran, paham terhadap cara mengajar yang baik serta dapat mengevaluasi selama proses pembelajaran telah berlangsung apakah tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai. Di dalam berbagai kendala sudah selayaknya guru kelas anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban melaksanakan cara atau upaya secara kontinew dalam rangka agar profesionalitas guru semakin meningkat.

7. Peningkatan sarana dan prasarana lembaga Pendidikan secara berjenjang

Pengaturan ruang kelas merupakan bentuk dari seorang guru dalam manajemen kelas maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam pembelajaran. Bentuk penataan alat-alat pembelajaran diletakkan pada tempat yang semestinya sehingga tidak mengganggu pandangan anak, anak dapat leluasa memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran secara

konsen. Begitu juga guru juga bisa memperhatikan seluruh anak dikelas tanpa adanya gangguan pemandangan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak dapat dilepaskan sarana dan prasarana pendidikan, guru dan anak mengantarkan serta menyampaikan dan menerima pengetahuan yang baik dengan fasilitas yang memadai baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalkan seperti yang kita lihat di TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban bahwa sarana dan prasarana masih ada kecacatan di bagian Gedung maupun menunjang media pembelajarannya. Namun semua sarana prasarana di TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban masih layak untuk dipakai dan masih tertata rapi sesuai tempat yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, kondisi tiap ruangan sudah bervariasi meskipun sarana prasarananya seadanya. Terdapat beberapa gambar yang menempel di dinding-dinding tembok seperti, papan absensi perasaan, papan tulis yang bersih, papan karya anak, papan inventaris kelas, poster, jam dinding, kalender, serta beberapa gambar yang ditempel ditembok serta hasil karya kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung yang telah ditempel di dinding kelas.

Hasil karya setiap anak selalu di pajang sebagai bentuk apresiasi serta di tempel di dinding sekolah agar anak bisa bangga dengan hasilnya sendiri. Selain itu agar dinding kelas terlihat indah karena dapat memperlihatkan bakat yang ada dalam diri anak. Saat orang lain melihat hasil karya yang di dinding maka orang tersebut ikut merasa bangga karena bisa memperindah ruangan.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan kelas pada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban dilaksanakan dengan berpedoman pada fungsi pengelolaan kelas yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengawasi.

2. Efektivitas pembelajaran yang diterapkan pada anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban adalah proses pembelajaran secara aktif, metode yang variatif, termotivasinya guru dalam proses belajar mengajar di kelas, suasana menyenangkan di dalam kelas, dan interaksi belajar yang kondusif.
3. Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran anak kelompok B TK PGRI RA Kartini Lajulor Singgahan Tuban adalah melibatkan anak secara aktif, menarik minat dan perhatian anak, membangkitkan motivasi anak, memberikan pelayanan individu anak, meningkatkan keterampilan mengajar, melakukan diskusi kesulitan belajar, dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. Yusuf. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi Implementasi dan Pengawasan)*. Tuban: Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban. 2018
- Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran yang Efektif", Jurnal At – Tafsir, Vol. XI, No. 1, (juni 2018)
- Indrati, Yuke dkk. *Buku Panduan Pendidik Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2015
- Mariyana, Rita dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana. 2010
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014
- Rachmat, *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014
- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016

- Salman, Rusydie. *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press. 2011.
- Suryana, Dadan, Nenny Mahyudin. *Dasar-dasar Pendidikan di TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2017.
- Zuldafrial, *Strategi & Pendekatan Pengelolaan Kelas*, Surakarta: Yumma Presindo, 2012.